

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA

I Gusti Ayu Iswari Paramita

igustiayuiswr@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of institutional ownership, financial leverage, and operation cycle on the profit persistence of the pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was pharmaceutical sector companies listed on IDX. Moreover, the independent variables were institutional ownership, financial leverage, and operation cycle. While the dependent variable was Profit persistence. Furthermore, the period was 3 years in 2020-2022. The data collection technique used purposive sampling with the criteria given, in which the companies who had ever published continuity reports and annual reports continuously during 2020-2022. In the line with that, there were 14 pharmaceutical sector companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that both institutional ownership and financial leverage had a positive effect on profit persistence. On the other hand, the operation cycle had a negative effect on profit persistence.

Keywords: institutional ownership, financial leverage, operation cycle, profit persistence

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Populasi penelitian merupakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan siklus operasi sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen. Periode waktu penelitian selama 3 tahun yaitu periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor farmasi yang telah mempublikasikan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, hasil sampel yang didapat adalah sebanyak 14 perusahaan sektor farmasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan siklus operasi menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, *financial leverage*, siklus operasi, persistensi laba

PENDAHULUAN

Kegiatan Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah mengubah pola persaingan antar perusahaan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tersebut banyak perusahaan yang saling bersaing untuk membuktikan eksistensinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31 persen pada tahun 2022, lebih besar dibandingkan capaian tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,70 persen. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia untuk meningkatkan kredibilitasnya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kredibilitas suatu perusahaan adalah penyusunan laporan keuangan sesuai standar dan peraturan yang berlaku. Dalam laporan keuangan, peranan informasi laba begitu penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, sehingga laba yang konstan ditandai dengan

laba yang tidak terlalu bervariasi. Persistensi laba merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan laba yang berkesinambungan dimasa depan untuk periode yang lama (Hui *et al.*, 2016). Persistensi laba cenderung sebagai perhatian utama dalam prespektif kegunaan keputusan bagi investor untuk berinvestasi karena sangat relevan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Pemegang saham institusional biasanya memiliki peluang perdagangan finansial yang lebih baik. Ekuitas institusional dapat memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen untuk mencegah perilaku egois yang dapat merusak kualitas laba. Kemampuan perusahaan dalam menjamin persistensi laba juga tidak lepas dari sumber pengelolaan sumber dana perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Analisa terkait beban tetap dari adanya penggunaan sumber pendanaan dapat diukur dengan *financial leverage*. Siklus operasi merupakan rasio aktivitas yang mengukur waktu rata-rata antara pembelian persediaan dan penerimaan kas yang diterima oleh penjualan atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan.

TINJAUAN TEORETIS

Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang berfokus pada dua individu yaitu pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang memiliki perbedaan kepentingan, dimana prinsipal mendelegasikan *responsibility decision making* kepada agen (Raharjo, 2007: 38). Teori keagenan menekankan pada hubungan yang timbul akibat kontrak antara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai pihak yang despotik. Sebagai pemegang saham, komite tentunya berharap memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan jasa agen untuk mewujudkan kepentingannya. Untuk memaksimalkan kinerja, tujuan harus selaras antara agen dan prinsipal.

Persistensi Laba

Penggunaan laporan keuangan berkepentingan atas laporan laba rugi, karena laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, maupun memprediksi di masa depan, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat dijadikan penilai kualitas laba dari suatu perusahaan. Persistensi merupakan laba yang dihasilkan secara terus menerus dan dapat mewakili laba perusahaan pada periode berikutnya. Konsisten berarti tetap tenang sehingga investor dan kreditor dapat memprediksi keuntungan di masa depan, sehingga persistensi laba dapat menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba saat ini dan laba di masa mendatang yang dihasilkan perusahaan secara berulang dalam jangka waktu yang panjang.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam mengawasi kinerja perusahaan yang dijelaskan oleh (Aisyah, 2013). Kepemilikan institusional yang besar akan menghasilkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para pemegang saham institusional sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Untuk mendapatkan kepercayaan dari investor institusional perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal. Relevan maksudnya yaitu laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengulas peristiwa masa lalu atau masa kini dan juga dapat memprediksi masa depan. Andal maksudnya informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan informasi secara jujur dan dapat diverifikasi.

Financial Leverage

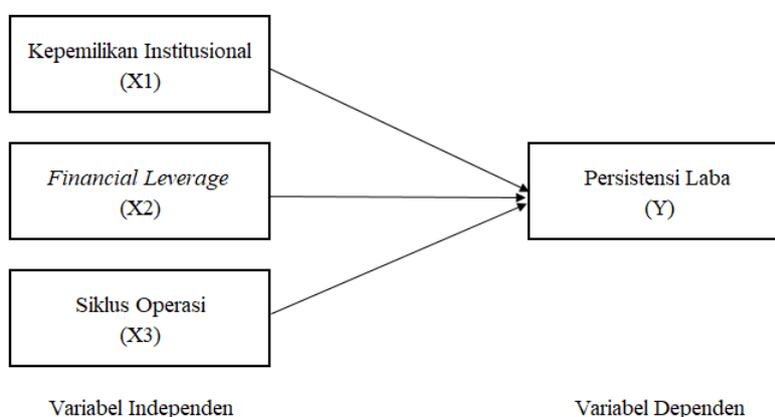
Financial leverage merupakan alat yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memutuskan investasi dan pendanaan yang tepat. Besarnya utang suatu perusahaan tentunya akan mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kesinambungan pendapatan agar investor memandangnya secara positif dan menjaga efisiensinya sehingga kreditor memandangnya positif, dimana akses terhadap uang tunai masih mudah. Menurut Subramanyam (2011:265) *financial leverage* merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Apabila suatu perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak luar perusahaan, maka pinjaman tersebut menimbulkan utang yang berarti perusahaan telah menggunakan pembiayaan.

Siklus Operasi

Siklus operasi adalah jumlah rata-rata aktivitas berulang yang terkait dengan aktivitas utama perusahaan dagang yaitu membeli persediaan (menggunakan uang tunai atau kredit), menjualnya kepada pelanggan, menagih piutang, dan menginvestasikan dana yang diterima. Menurut Bernstein (2004) siklus operasi diukur dari penjumlahan perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang melandasi penelitian ini, maka dapat disusun rerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris yang diolah, 2023

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat ukur atau perhitungan dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional mengasumsikan bahwa investor luar mempunyai kemampuan untuk mengendalikan tata kelola perusahaan. Investor institusi biasanya memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup dan lebih luas dibandingkan investor individu. Investor institusi juga dapat mempengaruhi perusahaan dengan mengarahkan tekanan pada isu dan aktivitas tertentu selama proses pengambilan keputusan internal oleh manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Nuraulia (2021) menyatakan jika Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Penelitian yang dilakukan oleh Suhayati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif pada persistensi laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₁: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Persistensi Laba

Financial Leverage adalah penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai investasi. *Financial Leverage* timbul sebab adanya sumber pendanaan yang diperoleh dari kreditur. *Financial Leverage* menunjukkan persentase pembiayaan utang yang digunakan untuk membiayai investasi. Perusahaan non-leverage berarti menggunakan 100% modalnya. Rasio *financial leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Financial Leverage* (FL) dihitung dengan rasio utang, rasio utang adalah rasio total utang terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Malahayati et al., 2015) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba ke arah positif. Semakin tinggi *financial leverage*, maka persistensi laba akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₂: *financial leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba

Capital Siklus operasi adalah tingkat aktivitas yang mengukur waktu rata-rata yang diperlukan mulai dari pembelian persediaan hingga penjual menerima uang tunai. Siklus operasi merupakan total waktu rata-rata dari aktivitas yang terus berulang yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli persediaan (dengan menggunakan cara kas maupun kredit) selanjutnya akan dijual kepada pelanggan dan penagihan piutang dan kas yang diperoleh akan diinvestasikan, sehingga siklus operasi berkaitan langsung dengan persistensi laba perusahaan (Armaidah, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Fauzia, 2016) menyatakan jika terdapat pengaruh positif siklus operasi terhadap persistensi laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₃: Siklus Operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif melalui analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengujian keabsahan teori dan hipotesis dengan menggunakan angka-angka untuk mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk melakukan analisis data. Sedangkan data sekunder merupakan rangkuman sumber data penelitian yang diterima peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang disurvei merupakan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* suatu metode yang dilakukan dalam menentukan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu yang mewakili tujuan untuk mendapatkan sampel yang bersifat *representive* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor farmasi Terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2022	30
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling) :	
1. Perusahaan yang mengalami rugi periode tahun 2020-2022	-16
Total Pengamatan	14
Total Sampel (n x periode penelitian) (14 x 3 Tahun)	42

Sumber: Kriteria Sampel diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, atau data penelitian berupa arsip yang memuat tentang apa dan kapan peristiwa atau peristiwa itu terjadi serta siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut, informasi tersebut dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang disediakan oleh penyedia data dan bukan disediakan oleh subjek penelitian langsung. Data sekunder biasanya berbentuk catatan, bukti, atau catatan sejarah yang dikumpulkan dari arsip publik dan tidak dipublikasikan. Untuk penelitian ini, kami memperoleh data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2020-2022. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan memeriksa laporan tahunan perusahaan dan sumber data lain yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:25) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang di dalamnya seorang peneliti memutuskan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya mengacu pada persistensi laba, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, leverage, dan siklus operasi. Berikut ini adalah definisi kerja masing-masing variabel.

Persistensi Laba

Menurut Septavita (2016) Persistensi laba adalah perbaikan dalam laba akuntansi yang diharapkan di mendatang (*expected future earnings*) yang bersangkutan dengan laba akuntansi tahun berjalan. Persistensi laba dapat dihitung melalui laba sebelum pajak tahun mendatang. Laba sebelum pajak tahun mendatang yakni selisih antara pendapatan dan beban pada tahun mendatang sebelum dikurangi dengan beban pajak yang dibagi dengan rata - rata jumlah aset (Septavita, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki institusi (Dewata, *et al*, 2016). Menurut Aisyah (2013) menyatakan apabila kepemilikan sebagian saham oleh pihak institusi dapat dijadikan sebagai control dalam pelaporan keuangan, serta kepemilikan institusional menjadi aspek yang amat besar dalam

meminimalisir konflik keagenan.

Financial Leverage

Menurut Subramanyam (2011:265) *financial leverage* merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Apabila suatu perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak luar perusahaan, maka pinjaman tersebut menimbulkan utang yang berarti perusahaan telah menggunakan pembiayaan.

Siklus Operasi

Menurut Purwanti (2010) siklus operasi yang hubungan dengan laba karena adanya faktor penjualan. Laba tersebut nantinya akan digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode pengorganisasian dan analisis data kuantitatif untuk memperoleh gambaran terorganisir tentang suatu peristiwa. Uji deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menggunakan *mean* (rata-rata), standar distribusi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, dan skewness. Tujuan dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel residu atau campuran dalam model regresi berdistribusi normal. Syarat dasar uji normalitas adalah data mempunyai pola sebaran yang simetris dan mengikuti kurva normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2021) dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi, variabel yang menyatakan adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara error gangguan periode t suatu model regresi linier dengan error gangguan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu berkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Model analisis regresi linier berganda dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen apabila digunakan lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini. Model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Persistensi Laba
a	: Konstanta
B ₁ B ₂ B ₃	: Koefisien regresi variable independent
X ₁	: Kepemilikan institusional
X ₂	: <i>Financial Leverage</i>
X ₃	: Siklus Operasi

Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini ditetapkan jika angka probabilitas $\alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti penelitian ini layak. Kedua, jika angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model penelitian dinyatakan kurang tepat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), nilai Koefisien Determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 atau semakin mendekati nilai 1 koefisien R^2 maka suatu regresi semakin baik, hal itu berarti bahwa variabel independen (X) secara keseluruhan mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen namun kebalikannya jika angka R^2 semakin kecil maka berarti kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sangat terbatas.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial atau individual (Sugiyono, 2009). Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas Kepemilikan Institusional, *financial leverage*, dan Siklus Operasi terhadap variabel terikat Persistensi Laba secara parsial. Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α (dengan asumsi hubungan sebenarnya sebesar 0,05), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat atau positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pertama, jika nilai signifikansi $< 0 > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dari 30 perusahaan manufaktur sektor farmasi yang ada, terdapat 16 perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 terdapat 14 perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana tidak mengalami kerugian. Laporan tersebut memuat laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan tahunan. Populasi perusahaan yang disurvei terkait dengan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI untuk menghasilkan laporan keuangan yang konsisten dan lengkap untuk periode 2020-2022.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data yang diringkaskan dalam nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum pada masing-masing variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berikut

disajikan hasil statistik deskriptif perusahaan manufaktur sektor farmasi selama masa periode 2020-2022. Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	42	0,18	0,98	0,74	0,1922
FL	42	0,05	0,79	0,31	0,1736
SO	42	42,92	493,43	154,31	106,6800
PL	42	-0,04	0,51	0,15	0,1226
Valid N (Listwise)	42				

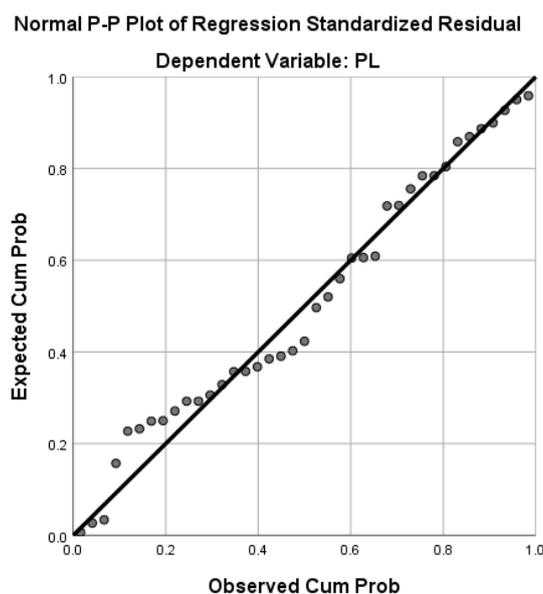
Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional yang memiliki nilai minimum sebesar 0,18, dengan nilai standar deviasi dibawah rata-rata sebesar 0,1922. Variabel *Financial Leverage* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,05, dengan nilai standar deviasi dibawah rata-rata sebesar 0,1735. Variabel Siklus Operasi yang memiliki nilai minimum sebesar 42,92, dengan nilai standar deviasi dibawah rata-rata sebesar 106,6800. Variabel Persistensi Laba yang memiliki nilai minimum sebesar -0,04, dengan nilai standar deviasi dibawah rata-rata sebesar 0,1226.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang pertama memakai analisis grafik dengan menggunakan normal probability plot, yaitu apabila data berupa titik-titik menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2

Grafik Uji Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian

normalitas kedua dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan analisis statistik tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residuals
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,12678
	Std. Deviation	,8758436
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,093
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data SPSS diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dengan hasil signifikan 0,200 yakni di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: (1) mempunyai angka tolerance diatas (>) 0,1 (2) mempunyai nilai VIF di bawah (<) 10. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Uji Mutikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KI	0,943	1,061	Bebas Multikolinearitas
FL	0,766	1,305	Bebas Multikolinearitas
SO	0,783	1,277	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa angka *tolerance* ketiga variabel tersebut yakni di atas 0,1. Angka VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Nilai *tolerance* >0,1 sebesar 0.943 dan nilai VIF < 10 sebesar 1,061 untuk kepemilikan institusional, nilai *tolerance* >0,1 sebesar 0.766 dan nilai VIF < 10 sebesar 1,305 untuk *financial leverage*, nilai *tolerance* >0,1 sebesar 0.783 dan nilai VIF < 10 sebesar 1,277 untuk siklus operasi. Berdasarkan data tabel tersebut dapat simpulkan bahwa antar variabel independen dan model regresi tidak terjadi *multikolinieritas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat apakah antara anggota pengamatan terhadap

variabel bebas yang sama saling berhubungan. Dalam hal ini, akurasi prediksi model berkurang. Melakukan uji Durbin-Watson dengan syarat menggunakan uji statistik Durbin-Watson untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi Santoso (2010). Untuk angka D-W antara -4 sampai +4, tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	
1,769	

a. Predictors: (Constant), KI, SO, FL

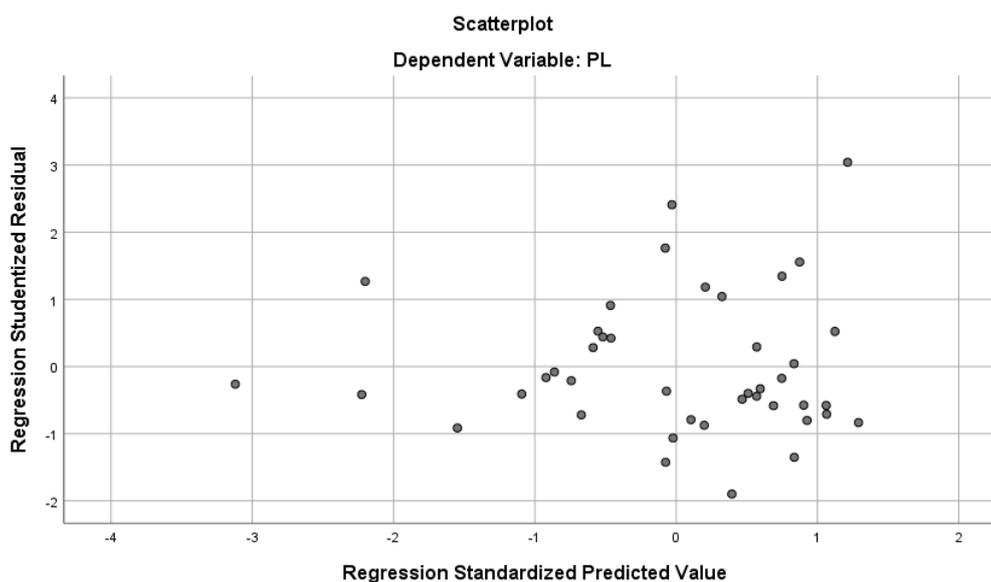
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar sebesar 1.769. Berdasarkan nilai Durbin Watson diketahui angka $1.769 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada variabel penelitian yaitu dengan menggunakan scatterplot. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3
Scatterplot

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2023

Dapat dilihat gambar 3 menunjukkan Hasil Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar nampak pola distribusi berada di atas dan di bawah pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6
Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,965	0,601		23,226	0,000
	KI	0,008	0,007	0,184	1,222	0,023
	FL	0,001	0,009	0,015	0,088	0,031
	SO	-0,004	0,001	-0,488	-2,950	0,006

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2023

Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda:
 $PL = 13,965 + 0,008 KI + 0,001 FI - 0,004 SO + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut: Konstanta(α) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 13,965, hal ini berarti bahwa jika variabel independen (Kepemilikan Institusional, *Financial Leverage*, Siklus Operasi) adalah bernilai nol, maka besarnya Persistensi Laba yang terjadi adalah 13,965. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,008 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang searah dengan persistensi laba. Nilai koefisien *financial leverage* sebesar 0,001 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa *financial leverage* mempunyai hubungan yang searah dengan persistensi laba. Nilai koefisien siklus operasi sebesar -0,004 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa siklus operasi memiliki hubungan yang berlawanan dengan persistensi laba.

Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur ketepatan model regresi yang digunakan dalam menilai pengaruh secara simultan keseluruhan variabel independen terhadap variabel. Berikut hasil uji F yang tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,446	3	2,482	3,897	,001 ^b
	Residual	22,290	35	,637		
	Total	29,735	38			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), KI, SO, FL

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Hasil uji F pada Tabel 7 di atas, diperoleh nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,01 <$

0,05. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dihasilkan dikatakan layak, yaitu variabel Kepemilikan Institusional (KI), *Financial Leverage* (FL), Siklus Operasi (SO), mampu menjelaskan Persistensi Laba (PL).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8.

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,520	,483	,79803

a. Predictors: (Constant), KI, SO, FL

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,520, jika dipersentasekan senilai 52% menunjukkan bahwa pengaruh persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel (kepemilikan institusional, *financial leverage*, siklus operasi). Sedangkan 48% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individual untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut hasil uji hipotesis t yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,965	0,601		23,226	0,000	
	KI	0,008	0,007	0,184	1,222	0,023	H1 - Diterima
	FL	0,001	0,009	0,015	0,088	0,031	H2 - Diterima
	SO	-0,004	0,001	-0,488	-2,950	0,006	H3 - Ditolak

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 1,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 0,088 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar -2,950 dengan tingkat signifikansi sebesar ,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel siklus operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan Institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,023 dimana nilai ini lebih kecil atau dibawah dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien 0,008 kearah positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini yang menyebabkan kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif terhadap persistensi laba. Hasil dalam penelitian ini sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhayati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Investor institusi biasanya sudah memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup serta lebih luas dibandingkan dengan investor individu. Investor institusi juga dapat mempengaruhi perusahaan dengan mengendalikan tekanan akan isu dan aktifitas tertentu saat proses pengambilan keputusan internal melalui manajemen. Oleh sebab itu, investor institusi sebagai pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikan yang cenderung besar, sehingga manajer lebih termotivasi dan keinginan untuk menata laba menjadi berkurang atau meningkatkan kinerja manajer untuk menghasilkan laba daripada melakukan manipulasi laba. Maka dapat disimpulkan semakin besar jumlah kepemilikan institusional akan semakin meningkatkan persistensi laba perusahaan (Dewata, *et al* 2016).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Persistensi Laba

Financial Leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,031 dimana nilai ini lebih kecil atau dibawah dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien 0,001 kearah positif. Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba yang berarti bahwa tingkat utang perusahaan akan berdampak terhadap persistensi laba perusahaan tersebut. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh tingkat utang terhadap persistensi laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan akan menyebabkan persistensi laba semakin meningkat. Informasi mengenai jumlah aset melalui tingkat *financial leverage* yang terdapat dalam laporan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atau pihak internal atas kinerjanya di perusahaan merupakan bukti yang menjadi sinyal pengelola mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten. Hasil penelitian ini konsisten Penelitian yang dilakukan oleh (Malahayati *et al.*, 2015) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, persistensi laba perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba.

Nilai probabilitas t untuk siklus operasi (SO) sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0.05) dengan nilai koefisien -0,004. Nilai koefisien yang negatif dan signifikan tersebut berarti siklus operasi (SO) secara individual berpengaruh kearah negatif yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor farmasi yang daftar di BEI periode 2020-2022 atau kenaikan maupun penurunan nilai siklus operasi tidak mengakibatkan kenaikan atau penurunan nilai dari persistensi laba. Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh siklus operasi terhadap persistensi

laba yang berarti bahwa semakin tinggi siklus operasi perusahaan akan menyebabkan persistensi laba semakin menurun.

Siklus operasi mengukur berapa lama persediaan dibuat, kemudian dijual, serta pengumpulan sejumlah piutang dari pelanggan. Dechow dan Dichev (2002) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki siklus operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar yang dapat menyebabkan persistensi laba yang rendah. Menurut Susilo dan Anggraeni (2015), hal ini menunjukkan bahwa lama tidaknya siklus operasi, tidak mempengaruhi modal kerja perusahaan dan realisasi kas yang lebih lama sehingga kinerja perusahaan juga tidak terpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Anggraeni (2015) dan Fauzia (2016) dimana persistensi laba dipengaruhi oleh siklus operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan pengaruh secara parsial hubungan variabel independen dan variabel dependen, Variabel Kepemilikan Institusional diterima, yang berarti secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Variabel *Financial Leverage* diterima, yang berarti secara parsial *financial leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Variabel Siklus Operasi ditolak, yang berarti secara parsial siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan variabel independen yang yang diteliti untuk mempengaruhi Persistensi Laba sebagai variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian Koefisien Determinasi, dimana dari hasil R square masih ada 48% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang dapat menjelaskan pengaruh persistensi laba

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan secara keseluruhan yang telah diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran yang diberikan: (1) Diharapkan akan banyak perusahaan manufaktur sektor farmasi yang perlu memperhatikan Kepemilikan Institusional, *Financial Leverage*, dan Siklus Operasi untuk mengatur strategi pengelolaan persistensi laba dan pengambilan keputusan. (2) Investor sebagai penanam modal harus lebih berhati-hati dan waspada untuk melacak perkembangan kinerja perusahaan, terutama melalui indikator keuangan dan mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhinya. (3) Diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi penelitian sejenis serta diharapkan terdapat penelitian baru dikemudian hari dengan indikator lebih lengkap dan dalam rentang waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, E. N. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2012-2015). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Armaidah, R. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXVI. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>. 06 Februari 2023.
- Bernstein, J. A., dan J. J. Wild. 2004. *Analysis of Financial Statements* (5th ed.). Tata McGraw-Hill. New Delhi
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid kesatu. Alih Bahasa, Alfonsus Sirait; Editor, Ivone Pongoh, Yati Sumiharti. Salemba Empat. Jakarta.
- Dechow, P. dan I. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Error. *The Accounting Review*, 77 (Suplement), 33-59.
- Dewata, E., Y. Sari, dan E. J. Fithri, 2016. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai determinan struktur modal dan persistensi laba. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 223-235.
- Fauzia, E. 2016. Pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 17(2), 9-18.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hui, K. W., K. K. Nelson, dan P. E. Yeung. 2016. On the persistence and pricing of industry-wide and firm-specific earnings, cash flows, and accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 185-202.
- Malahayati, R., M. Arfan, dan H. Basri. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba, Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*. Aceh.
- Pratomo, D., dan A. N. Nuraulia. 2021. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13-22.
- Purwanti. 2010. *Analisis Pengaruh Volatilitas arus kas, Besaran Akrual, Volatilitas penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Raharjo, E. 2007. Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1).
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Elex Media Kopindo. Jakarta.
- Septavita, N., A. Nasir, dan E. Ilham. 2016. Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Doctoral dissertation*, Riau University. Riau.
- Subramanyam, K.R. dan J. J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-22. Alfabeta. Bandung.
- Suhayati, S., D. S. Abbas, dan M. Z. Hakim. 2021. Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*.
- Sujana, I. M., G. W. Yasa, dan I. D. N. Badera. 2017. Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Pada Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Udayana. Badung, Bali.

Susilo, T. P. dan B. M. Anggraeni. 2015. Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi* 6.1.